
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA MALLASORO, KECAMATAN BANGKALA, KABUPATEN JENEPONTO

Nurindah Reski Syahrani*, Yulianti MR, Lisa, Indah Winarti S.

Institut Agama Islam Ypnas Jeneponto

email: yuliantimr05@gmail.com, nur670107@gmail.com, indahwinarti0105@gmail.com, llisalisaimoet425@gmail.com

*correspondence: nur670107@gmail.com

Article Info :

Received:

15 – 01 – 2026

Revised:

28 – 01 – 2026

Accepted:

25 – 02 – 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the increase in seaweed farmers' income in Mallasoro Village, Bangkala District, Jeneponto Regency. The study employed a quantitative approach to objectively measure variables through numerical data collection and statistical analysis. The population of this study consisted of all seaweed farmers in Mallasoro Village, with a sample of 56 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistical analysis. The variables examined in this study include production factors, experience, access to capital, price and marketing, and government support. The results show that production factors are the most dominant factor influencing the increase in seaweed farmers' income, followed by price and marketing, experience, and access to capital. Meanwhile, government support also plays a role in supporting seaweed cultivation activities, although its contribution is relatively lower compared to other factors. This study indicates that the increase in seaweed farmers' income is influenced by a combination of internal and external factors that interact in supporting the sustainability of seaweed farming.

Keywords : *Farmers' Income, Seaweed, Production Factors, Marketing, Government Support.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel secara objektif melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh petani rumput laut di Desa Mallasoro, dengan sampel sebanyak 56 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Variabel yang diteliti meliputi faktor produksi, pengalaman, akses permodalan, harga dan pemasaran, serta dukungan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut, diikuti oleh faktor harga dan pemasaran, pengalaman, serta akses permodalan. Sementara itu, dukungan pemerintah juga berperan dalam mendukung kegiatan budidaya, meskipun kontribusinya relatif lebih rendah dibandingkan faktor lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani rumput laut dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya.

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Rumput Laut, Faktor Produksi, Pemasaran, Dukungan Pemerintah.



©2026 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendapatan petani rumput laut merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada usaha budidaya rumput laut. Rumput laut memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena menjadi bahan baku industri makanan, kosmetik, dan farmasi (Hidayat, T., et al., 2018). Meskipun demikian, pendapatan yang diterima petani di Desa

Mallasoro seringkali masih rendah dan mengalami fluktuasi, sehingga belum mampu meningkatkan taraf hidup secara signifikan. Fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan modal, pengetahuan dan keterampilan budidaya, harga pasar yang tidak stabil, akses terhadap teknologi, serta dukungan infrastruktur dan informasi yang terbatas (Radjab, M., 2025). Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara potensi produksi yang tinggi dan pendapatan aktual yang diterima petani, sehingga menimbulkan masalah sosial-ekonomi yang memerlukan perhatian serius.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor internal, seperti pengalaman, keterampilan manajemen usaha, dan praktik budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Selain itu, faktor eksternal, seperti harga pasar, akses permodalan, dukungan pemerintah, dan fasilitas pemasaran, juga turut menentukan produktivitas dan pendapatan (Suhaeni, S., et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat parsial, hanya menekankan satu atau beberapa faktor secara terpisah, tanpa mempertimbangkan interaksi antara faktor internal dan eksternal secara komprehensif. Selain itu, penelitian terdahulu di Indonesia banyak berfokus pada daerah pesisir tertentu yang berbeda karakteristiknya, sehingga hasilnya belum tentu dapat diaplikasikan langsung pada konteks Desa Mallasoro. Gap penelitian ini menekankan perlunya studi yang lebih holistik untuk memahami faktor-faktor yang secara simultan memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di tingkat lokal.

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani rumput laut secara menyeluruh, termasuk faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, pengalaman budidaya, modal usaha, akses teknologi, dan kondisi pasar. Kebaharuan penelitian terletak pada pendekatan yang lebih terintegrasi dalam menilai kombinasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani, serta fokusnya pada Desa Mallasoro sebagai lokasi yang relatif belum banyak diteliti. Dari sisi urgensi, penelitian ini penting karena dapat memberikan dasar empiris bagi perancang kebijakan lokal, lembaga keuangan, serta organisasi pendamping untuk merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan literatur ekonomi agrikultur dan perikanan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut melalui strategi peningkatan pendapatan yang berbasis bukti.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda secara akademik, menambah pemahaman mengenai faktor-faktor penentu pendapatan petani rumput laut di tingkat desa; dan secara praktis, menjadi acuan bagi intervensi kebijakan, edukasi, dan program pendampingan yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Mallasoro. Pendekatan ini menghadirkan inovasi dalam studi ekonomi pertanian berbasis lokal, yang menekankan relevansi konteks dan solusi yang dapat diimplementasikan secara nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif, pengumpulan data numerik, serta analisis statistik untuk menilai pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap pendapatan petani. Populasi penelitian adalah seluruh petani rumput laut di Desa Mallasoro, dan dari populasi tersebut, peneliti menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel sebanyak 56 responden yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: aktif dalam budidaya rumput laut, memiliki pengalaman minimal satu tahun, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Pemilihan sampel dengan metode purposive bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar representatif terhadap kondisi petani yang terlibat langsung dalam produksi dan pemasaran rumput laut. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel yang diukur meliputi faktor internal seperti tingkat pendidikan, pengalaman budidaya, dan keterampilan manajemen usaha, serta faktor eksternal seperti akses modal, harga pasar, dukungan pemerintah, dan fasilitas pemasaran. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert 1–5 agar mempermudah pengolahan data kuantitatif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi pendapatan petani rumput laut, sehingga hasil penelitian dapat

digunakan sebagai dasar rekomendasi kebijakan, strategi pengembangan usaha, dan program pemberdayaan masyarakat pesisir secara lebih efektif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sebanyak 30 responden atau 53,6% merupakan perempuan, sedangkan 26 responden atau 46,4% merupakan laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan budidaya rumput laut di Desa Mallasoro cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas budidaya rumput laut tidak hanya didominasi oleh laki-laki, tetapi juga melibatkan perempuan sebagai bagian penting dalam proses produksi maupun pengelolaan usaha rumput laut (Munifa, A. A., 2023). Keterlibatan perempuan dalam sektor ini menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut menjadi salah satu kegiatan ekonomi rumah tangga yang bersifat inklusif dan memungkinkan partisipasi anggota keluarga secara bersama-sama dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI LAKI	26	46.4	46.4	46.4
	PEREMPUAN	30	53.6	53.6	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Berdasarkan status kepemilikan lahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki variasi status kepemilikan yang berbeda. Dari total 56 responden, 24 responden atau 42,9% berada pada kategori status kepemilikan lahan kategori 3, yang merupakan jumlah terbesar dalam penelitian ini. Selanjutnya, kategori 1 dan kategori 2 masing-masing berjumlah 14 responden atau 25,0%. Sementara itu, kategori 4 merupakan jumlah paling sedikit yaitu 4 responden atau 7,1%. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani rumput laut memiliki status kepemilikan lahan pada kategori tertentu (kategori 3) yang mendominasi struktur kepemilikan dalam penelitian ini. Variasi status kepemilikan lahan ini dapat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani, karena kepemilikan atau akses terhadap lahan budidaya menjadi salah satu faktor penting dalam keberlanjutan usaha rumput laut.

Tabel 2. Status Kepemilikan Lahan

STATUS KEPEMILIKAN LAHAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	25.0	25.0	25.0
	2	14	25.0	25.0	50.0
	3	24	42.9	42.9	92.9
	4	4	7.1	7.1	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 56 responden petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, diperoleh gambaran mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani, yaitu faktor produksi, pengalaman, akses permodalan, harga dan pemasaran, serta dukungan pemerintah. Variabel faktor produksi memiliki nilai minimum sebesar 5 dan maksimum 25 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 18,88 serta standar deviasi sebesar 6,197. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa faktor produksi, seperti ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja, serta teknologi budidaya, memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan usaha rumput laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Selanjutnya, variabel faktor pengalaman memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 17,39 serta standar deviasi sebesar 5,555. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki petani dalam melakukan budidaya rumput laut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, mengatasi kendala produksi, serta meningkatkan hasil panen. Semakin lama pengalaman yang dimiliki petani, maka semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha budidaya rumput laut.

Variabel akses permodalan menunjukkan nilai minimum sebesar 5 dan maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 17,27 dan standar deviasi sebesar 5,581. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber permodalan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan budidaya rumput laut. Modal yang memadai memungkinkan petani untuk membeli sarana produksi, memperluas area budidaya, serta meningkatkan kualitas produksi sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Sementara itu, variabel harga dan pemasaran memiliki nilai minimum sebesar 4 dan maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 17,79 serta standar deviasi sebesar 5,752. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kondisi harga serta kemudahan akses pemasaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani. Harga jual rumput laut yang stabil serta akses pasar yang baik akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani dalam menjual hasil produksinya.

Adapun variabel dukungan pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 5 dan maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 16,13 serta standar deviasi sebesar 5,872. Nilai ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah seperti bantuan sarana produksi, pelatihan, pendampingan, maupun kebijakan terkait budidaya rumput laut juga berperan dalam mendukung peningkatan pendapatan petani, meskipun tingkat pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah data yang valid sebanyak 56 responden (Valid N = 56), sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 3. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Produksi	56	5	25	18.88	6.197
Faktor Pengalaman	56	5	25	17.39	5.555
Faktor Akses Permodalan	56	5	25	17.27	5.581
Faktor Harga Dan Pemasaran	56	4	25	17.79	5.752
Faktor Dukungan Pemerintah	56	5	25	16.13	5.872
Valid N (listwise)	56				

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor produksi, pengalaman, akses permodalan, harga dan pemasaran, serta dukungan pemerintah. Kelima faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan usaha budidaya rumput laut dan tingkat kesejahteraan petani. Pertama, faktor produksi menjadi salah satu aspek yang sangat

menentukan dalam peningkatan pendapatan petani rumput laut. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana produksi seperti bibit yang berkualitas, tali budidaya, pelampung, serta tenaga kerja memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan hasil produksi. Secara teoritis, dalam konsep ekonomi produksi dijelaskan bahwa peningkatan output sangat bergantung pada efisiensi penggunaan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi (Matondang, K. A., et al., 2024). Namun demikian, dalam konteks petani rumput laut di daerah pesisir seperti Desa Mallasoro, keterbatasan akses terhadap teknologi budidaya yang lebih modern masih menjadi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak hanya bergantung pada jumlah sarana produksi, tetapi juga pada kualitas teknologi dan manajemen produksi yang diterapkan oleh petani.

Kedua, faktor pengalaman juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan petani. Pengalaman yang dimiliki petani dalam jangka waktu yang lama memungkinkan mereka memiliki pengetahuan praktis mengenai teknik budidaya yang efektif, pola musim, serta cara mengatasi berbagai risiko seperti perubahan cuaca atau serangan penyakit pada rumput laut (Sukrin, S., et al., 2025). Namun demikian, pengalaman saja tidak selalu cukup untuk menjamin peningkatan pendapatan apabila tidak didukung dengan inovasi dan akses terhadap informasi baru. Dalam beberapa kasus, petani yang telah lama berkecimpung dalam budidaya rumput laut justru cenderung mempertahankan metode tradisional yang kurang efisien. Oleh karena itu, pengalaman perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan penyuluhan agar petani mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi budidaya yang lebih produktif.

Ketiga, akses permodalan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya rumput laut (Syarif, A., et al., 2025). Modal yang memadai petani untuk membeli sarana produksi yang berkualitas, memperluas area budidaya, serta meningkatkan kapasitas produksi. Namun dalam praktiknya, banyak petani skala kecil yang masih mengalami keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan formal. Kondisi ini seringkali menyebabkan petani bergantung pada tengkulak atau pedagang pengumpul yang memberikan pinjaman dengan syarat tertentu, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap lembaga pembiayaan yang lebih inklusif menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi petani rumput laut.

Keempat, faktor harga dan pemasaran juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani (Hasanuddin, A., et al., 2020). Fluktuasi harga rumput laut di tingkat pasar seringkali tidak dapat dikendalikan oleh petani, sehingga mereka berada pada posisi tawar yang relatif lemah dalam rantai pemasaran. Ketergantungan petani terhadap pedagang pengumpul juga menyebabkan harga jual yang diterima petani seringkali lebih rendah dibandingkan harga di pasar yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama tidak hanya terletak pada produksi, tetapi juga pada struktur pasar dan rantai distribusi yang kurang menguntungkan bagi petani. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan petani, seperti pembentukan kelompok tani atau koperasi, agar petani memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam proses pemasaran.

Kelima, dukungan pemerintah merupakan faktor eksternal yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani rumput laut (Fatimah, F., & Situmorang, T. P., 2023). Program bantuan sarana produksi, pelatihan budidaya, serta kebijakan pengembangan sektor kelautan dan perikanan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas petani. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah masih dirasakan belum optimal oleh sebagian petani. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan jangkauan program, kurangnya pendampingan yang berkelanjutan, maupun belum meratanya distribusi bantuan kepada seluruh petani. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih responsif dan berbasis kebutuhan lokal agar program pemerintah benar-benar mampu meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani rumput laut.

Secara kritis dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan petani rumput laut tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti akses terhadap modal, sistem pemasaran, serta dukungan kebijakan pemerintah. Tanpa adanya perbaikan pada aspek-aspek tersebut, peningkatan produksi belum tentu secara langsung meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif yang melibatkan petani, pemerintah, serta lembaga pasar sangat diperlukan untuk menciptakan sistem usaha budidaya rumput laut yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi petani di Desa Mallasoro.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor produksi, pengalaman, akses permodalan, harga dan pemasaran, serta dukungan pemerintah. Dari kelima faktor tersebut, faktor produksi memiliki pengaruh paling besar karena ketersediaan sarana produksi yang memadai dapat meningkatkan hasil budidaya rumput laut. Selain itu, pengalaman petani juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha budidaya sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Akses terhadap permodalan turut mendukung kegiatan usaha petani dalam penyediaan sarana produksi dan pengembangan usaha. Faktor harga dan pemasaran juga menentukan tingkat pendapatan petani karena stabilitas harga dan kemudahan akses pasar berpengaruh terhadap nilai jual hasil produksi. Sementara itu, dukungan pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan juga memberikan kontribusi dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya rumput laut. Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani rumput laut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan antara faktor produksi, pengalaman, akses permodalan, harga dan pemasaran, serta dukungan pemerintah

REFERENCES

- Fatimah, F., & Situmorang, T. P. (2023). Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5545-5562. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2470>
- Hasanuddin, A., Said, M., & Ruslan, M. (2020). Pengaruh saluran distribusi, biaya pemasaran dan volume penjualan terhadap pendapatan petani kentang di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.35965/jbm.v3i1.590>
- Hidayat, T., Nurilmala, M., & Anwar, E. (2018). Karakterisasi rumput laut tropika dari Kepulauan Seribu sebagai sumber bahan baku kosmetik. *Creative Research Journal*, 4(02), 49-62. <https://crjournal.jabarprov.go.id/index.php/crj/article/view/165>
- Matondang, K. A., Sijabat, A. M., Simamora, J., & Rizki, M. N. (2024). Analisis kurva produksi: Hubungan antara faktor produksi modal dan tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(12), 238-244. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3103>
- Munifa, A. A. (2023). *Peran Gender Pada Aktivitas Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/29832/>
- Radjab, M. (2025). *Dinamika Sosial: Transformasi Nelayan Tangkap Menuju Petani Rumput Laut*. Deepublish.
- Suhaeni, S., Mahatmayana, I. K. M., & Umidah, Y. (2025). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengelolaan Risiko pada Usaha Agribisnis Jamur Merang. *Agrikultura*, 36(2), 297-311. <https://jurnal.unpad.ac.id/agrikultura/article/view/64215>

- Sukrin, S., Mokodompit, E. A., & Malik, A. (2025). Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Wilayah Pesisir: bahasa indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 92-105. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.933>
- Syarif, A., Mudatsir, R., & Fatmasari, R. (2025). Perempuan Pesisir, Peran Lembaga Keuangan Mikro, Keberlanjutan Pembudidayaan Rumput Laut: Analisis Sosial-Ekonomi. *Journal TABARO Agriculture Science*, 9(2), 1-12. <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/jtas/article/view/3444>